

Pengaruh PDRB Per Kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Jumlah UMKM Terhadap Potensi Penerimaan Pajak Penghasilan di Kota Medan Tahun 2020-2024

Sukma Dewi¹, Haervi Yunira²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 01, 2025

Revised Nov 15, 2025

Accepted Nov 26, 2025

Keywords:

Indeks Pembangunan Manusia
Jumlah UMKM
PDRB Per kapita
Potensi Penerimaan PPh
Tingkat Pengangguran Terbuka

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship of GDP per Capita, Open Unemployment Rate, Human Development Index, Inflation, and the Number of MSMEs with the potential income tax revenue in Medan City for the period 2020–2024. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency and related institutions. Data analysis was carried out using descriptive statistics, normality test, Pearson correlation test, and graphical analysis with the assistance of SPSS version 25. The results show that simultaneously, the five independent variables have a significant relationship with potential income tax revenue. Partially, GDP per Capita, Open Unemployment Rate, and Human Development Index have a significant relationship with potential income tax revenue, while Inflation and the Number of MSMEs have an insignificant relationship. These findings emphasize that economic growth and human capital quality are important factors in optimizing local tax revenue.



Corresponding Author:

Sukma Dewi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Potensi Utama Medan
Jl. K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No. 3A Sumatera Utara 20241. Indonesia
Email: dewi82143@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran sangat penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Melalui pajak, pemerintah dapat menjalankan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, hingga perlindungan sosial (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Meskipun kontribusi pajak terhadap APBN terus meningkat dari tahun ke tahun, realisasi penerimaan pajak masih sering kali tidak mencapai target yang ditetapkan. Berbagai permasalahan seperti tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah, praktik penghindaran dan penggelapan pajak, serta lemahnya pengawasan dan penegakan hukum perpajakan menjadi hambatan dalam meningkatkan penerimaan pajak secara maksimal (OECD, 2022; Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Selain itu, masih banyak potensi pajak yang belum tergali secara optimal, khususnya dari sektor informal dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Badan Kebijakan Fiskal, 2022).

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan analisis yang lebih dalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan dan potensi penerimaan pajak penghasilan di berbagai sektor. Dengan begitu, pajak dapat benar-benar menjadi instrumen utama dalam mewujudkan kemandirian fiskal dan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia (Kementerian Keuangan RI, 2023). Dibawah ini adalah tabel penerimaan pajak penghasilan di kota Medan pada periode 2020-2024.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) di Kota Medan menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, penerimaan PPh tercatat sebesar Rp1.100.000.000 dan terus meningkat hingga mencapai Rp2.234.959.300 pada tahun 2024. Jika dilihat dari laju pertumbuhan tahunan, terdapat fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi dan efektivitas kebijakan perpajakan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 25,42%, sedangkan tahun 2020 mengalami pertumbuhan paling rendah yaitu 8,72%. Meskipun mengalami pertumbuhan positif, laju peningkatannya tidak selalu stabil, yang dapat mencerminkan pengaruh dari faktor ekonomi makro seperti PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran terbuka, inflasi, serta peran UMKM. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi potensi penerimaan PPh di Kota Medan.

PDRB per kapita mencerminkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat yang berpotensi memperluas basis pajak. Studi menunjukkan bahwa PDRB per kapita memiliki hubungan positif terhadap penerimaan pajak karena meningkatkan kapasitas membayar masyarakat (Rahmawati & Siregar, 2022). Dalam konteks Kota Medan, peningkatan PDRB per kapita mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang merata dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, kemampuan untuk membayar pajak juga meningkat, sehingga berpotensi meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan proporsi penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan daya beli masyarakat dan berpotensi menurunkan penerimaan pajak (Mankiw, 2019). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi menunjukkan peningkatan pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan, serta memperluas basis perpajakan (Sari & Pratama, 2021). Inflasi sebagai kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dapat mempengaruhi penerimaan pajak melalui penurunan nilai riil pendapatan masyarakat. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan pada akhirnya menurunkan penerimaan pajak (Bank Indonesia, 2022).

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data PDRB per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Jumlah UMKM, dan Penerimaan Pajak Penghasilan di Kota Medan Tahun 2020-2024. Populasi ini mencakup seluruh nilai atau angka yang mencerminkan kondisi ekonomi, sosial, dan perpajakan di wilayah Kota Medan sejak data tersebut mulai dicatat oleh instansi terkait.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Jumlah UMKM, dan Penerimaan Pajak Penghasilan di Kota Medan selama periode 2020–2024. Karena data yang dianalisis bersifat time series (tahunan) selama lima tahun dan mencakup enam variabel utama, maka jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah 30 observasi (6 variabel × 5 tahun)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One Sampel Kolomogrov Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0000001
	Std. Deviation	0,00000594
Most Extreme Differences	Absolute	0,23
	Positive	0,23
	Negative	-0,172
Test Statistic		0,23
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi Kolmogorov smirnov lebih besar diatas 0,05 yakni 0,200, sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji normalitas setelah transform data terdistribusi dengan normal.

b) Uji Korelasi Person

Tabel 2. Uji Korelasi Person

		Correlations					
		PDRB per Kapita	TPT	IPM	Inflasi	UMKM	PPh
PDRB per Kapita	Pearson Correlation	1	-,999**	,999**	0,491	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0,401	0	0,001
	N	5	5	5	5	5	5
TPT	Pearson Correlation	-,999**	1	-,999**	-0,521	-1,000**	-,998**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0,368	0	0
	N	5	5	5	5	5	5
IPM	Pearson Correlation	,999**	-,999**	1	0,493	,999**	,994**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0,399	0	0,001
	N	5	5	5	5	5	5
Inflasi	Pearson Correlation	0,491	-0,521	0,493	1	0,512	0,578
	Sig. (2-tailed)	0,401	0,368	0,399		0,378	0,308
	N	5	5	5	5	5	5
UMKM	Pearson Correlation	1,000**	-1,000**	,999**	0,512	1	,996**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,378		0
	N	5	5	5	5	5	5
PPh	Pearson Correlation	,993**	-,998**	,994**	0,578	,996**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0	0,001	0,308	0	
	N	5	5	5	5	5	5

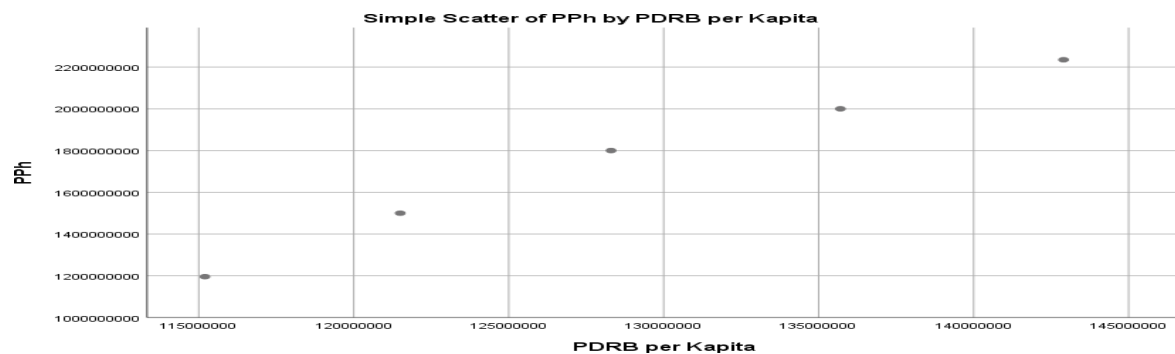
Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PDRB per kapita memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan berbagai indikator ekonomi dan sosial, yaitu berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) serta berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), jumlah UMKM, dan penerimaan pajak penghasilan (PPh). Tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan

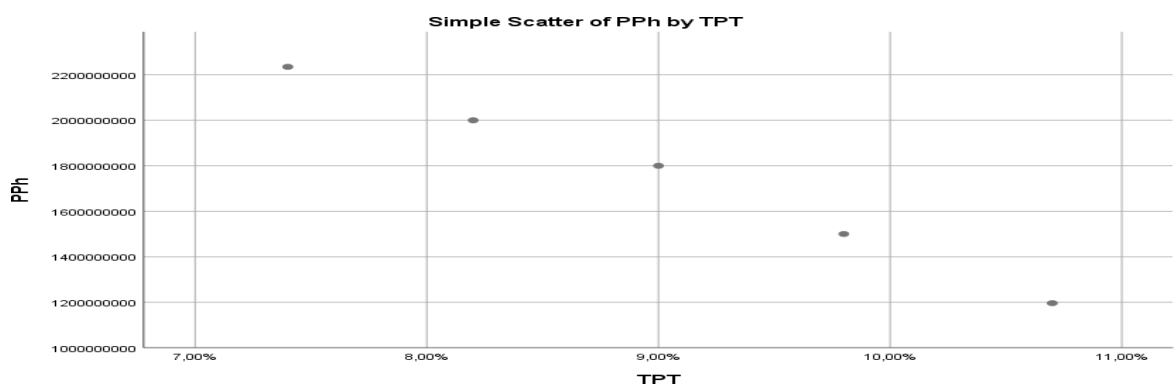
dengan IPM, UMKM, dan PPh, menunjukkan bahwa peningkatan lapangan kerja berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan penerimaan pajak. IPM juga memiliki hubungan sangat kuat dan signifikan dengan UMKM dan PPh, yang berarti peningkatan kualitas hidup masyarakat diiringi dengan perkembangan usaha dan peningkatan penerimaan pajak. Sebaliknya, inflasi menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan dengan seluruh variabel lainnya, menandakan bahwa inflasi tidak menjadi faktor dominan dalam hubungan ekonomi pada periode penelitian ini. Selain itu, UMKM terbukti memiliki korelasi positif sangat kuat dan signifikan terhadap penerimaan PPh, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pajak. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan sektor UMKM merupakan faktor kunci dalam mendorong peningkatan penerimaan pajak penghasilan dan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

c) Uji Grafik



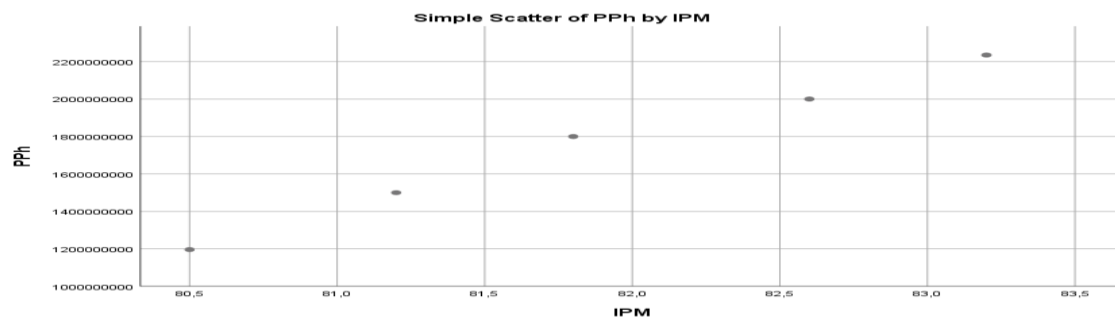
Gambar 1. Grafik PDRB Per Kapita
Sumber: Data Diolah

Gambar 1 memperlihatkan grafik scatter plot antara variabel PDRB per Kapita (sebagai variabel independen) dan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) (sebagai variabel dependen) di Kota Medan selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan sebaran titik-titik pada grafik, tampak bahwa terdapat pola hubungan yang cenderung positif dan linier, di mana setiap peningkatan PDRB per Kapita diikuti dengan peningkatan nilai Penerimaan PPh.



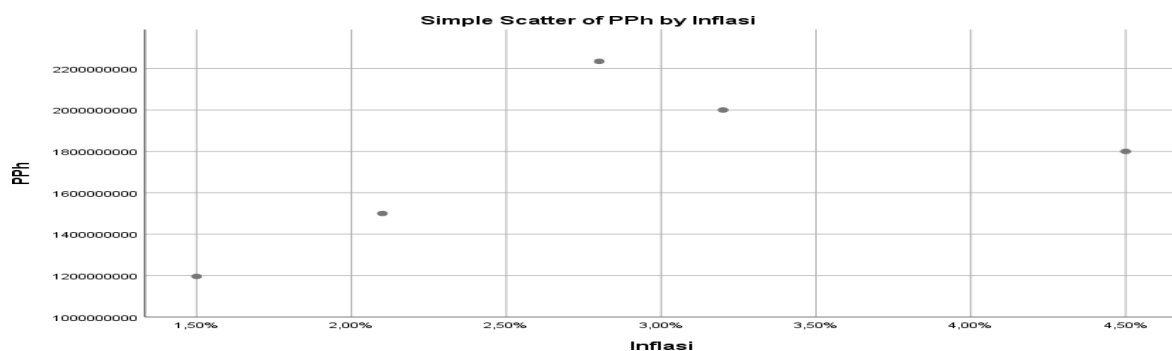
Gambar 2. Grafik Pengangguran Terbuka (TPT)
Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menunjukkan scatter plot antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel independen dan Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sebagai variabel dependen di Kota Medan selama tahun 2020 hingga 2024. Berdasarkan pola sebaran titik-titik pada grafik, terlihat bahwa terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Hal ini ditunjukkan oleh kecenderungan titik-titik yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah.



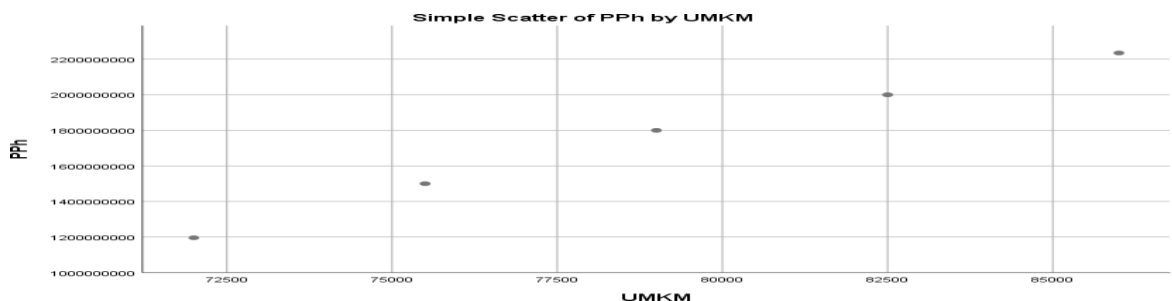
Gambar 3. Grafik Pembangunan Manusia
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menyajikan visualisasi data yang mengilustrasikan hubungan antara variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel dependen Pajak Penghasilan (PPh). Secara observasional, dapat diidentifikasi adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut, di mana peningkatan nilai IPM cenderung diiringi oleh peningkatan nominal PPh



Gambar 4. Grafik Inflasi
Sumber: Data Diolah

Gambar 4. menyajikan representasi grafis hubungan antara tingkat inflasi sebagai variabel independen dan Pajak Penghasilan (PPh) sebagai variabel dependen. Observasi awal terhadap distribusi titik-titik data menunjukkan adanya pola hubungan yang tidak linear dan fluktuatif, namun secara umum tidak menunjukkan korelasi positif yang konsisten secara signifikan.



Gambar 5. Grafik UMKM
Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menyajikan representasi visual dari hubungan antara jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai variabel independen dan Pajak Penghasilan (PPh) sebagai variabel dependen. Berdasarkan observasi terhadap pola distribusi titik-titik data, teridentifikasi adanya indikasi korelasi positif yang kuat dan cenderung linear antara kedua variabel tersebut. Ini

mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM berkorelasi dengan peningkatan penerimaan PPh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PDRB per Kapita berpengaruh signifikan terhadap potensi penerimaan Pajak Penghasilan. Semakin tinggi pendapatan rata-rata masyarakat di Kota Medan, kemampuan membayar pajak ikut meningkat sehingga penerimaan pajak daerah dapat optimal. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap potensi penerimaan Pajak Penghasilan. Perubahan pada tingkat pengangguran akan memengaruhi jumlah wajib pajak aktif dan besaran penerimaan pajak daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap potensi penerimaan Pajak Penghasilan. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat mendorong peningkatan penerimaan pajak. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi penerimaan Pajak Penghasilan. Fluktuasi harga yang terjadi belum memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan pajak. Jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi penerimaan Pajak Penghasilan. Perkembangan sektor UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kontribusi terhadap pajak akibat rendahnya tingkat formalisasi usaha. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap potensi penerimaan Pajak Penghasilan di Kota Medan, sehingga kebijakan peningkatan ekonomi dan kualitas SDM secara terpadu dapat menjadi strategi efektif untuk optimalisasi penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2019). Cara cerdas menguasai EVIEWS. Salemba Empat.
- Asosiasi Pengusaha Indonesia. (2024). Laporan Dinamika Bisnis dan Perpajakan di Tengah Tahun Politik 2024. Jakarta: APINDO.
- Azfirmawarman, D., Magriasti, L., & Yulhendri, Y. (2023). Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(5).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Medan. (2024). Evaluasi Kondisi Ekonomi Kota Medan Triwulan I 2024. Medan: Bappeda Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2022). Kota Medan Dalam Angka 2021. Medan: BPS Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Kota Medan 2022. BPS Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kota Medan Dalam Angka 2023. BPS Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan 2018-2022. BPS Kota Medan.
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia 2021. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara 2022. Medan: Bank Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara 2022. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- Becker, G. S. (2009). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press.
- Bird, R. M., & Zolt, E. M. (2015). Fiscal Contracting in Latin America. World Development, 67, 323-335.
- Diba, A., Fathorrazi, M., & Somaji, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK), 2(1).
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Medan. (2023). Laporan Kinerja Perpajakan Daerah Kota Medan 2022. Medan: Dispenda Kota Medan.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). Laporan Tahunan 2021. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2022. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Laporan Kinerja DJP 2022. Jakarta:

- Kementerian Keuangan RI.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. (2023). *Kajian Ketahanan Ekonomi Regional Sumatera Utara Pasca Pandemi*. Medan: FEB USU.
- Febriani, D., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 145-158.
- Fenochietto, R., & Pessino, C. (2018). Understanding Countries' Tax Effort. *IMF Working Paper*, WP/18/213.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*(Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hendrawati, E., & Effendi, R. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Pulau Jawa. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 78-92.
- Ikatan Konsultan Pajak Indonesia. (2024). *Analisis Tren Perpajakan Indonesia 2024*. Jakarta: IKPI.
- Immervoll, H. (2005). The Effect of Inflation and Progressive Taxation on the Disposable Income of Different Household Types. *Review of Income and Wealth*, 51(4), 581-612.
- Kamar Dagang dan Industri Kota Medan. (2024). *Outlook Bisnis dan Investasi Kota Medan 2024*. Medan: Kadin Kota Medan.
- Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara I. (2024). *Laporan Penerimaan Pajak 2020- 2024*. Medan: Kanwil DJP Sumut I.
- Kanwil DJP Sumut I. (2023). *Laporan Kinerja Tahun 2022*. Medan: Kantor Wilayah DJP Sumatera Utara I.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). *Laporan Dampak Kebijakan Insentif Pajak di Masa Pandemi*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022). *Evaluasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kemenko Perekonomian.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data UMKM Nasional 2022*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Le, T. M., Moreno-Dodson, B., & Bayraktar, N. (2012). Tax Capacity and Tax Effort: Extended Cross-Country Analysis from 1994 to 2009. *World Bank Policy Research Working Paper* No. 6252.
- Le, T. M., Moreno-Dodson, B., & Bayraktar, N. (2012). Tax capacity and tax effort: Extended cross-country analysis from 1994 to 2009. *Policy Research Working Paper*, No. 6252, World Bank.
- Loeprick, J. (2021). Small Business Taxation: Recent Evidence on Impacts and Effectiveness of Tax Simplification. *Journal of Tax Administration*, 7(1), 48-70.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers. Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maryam, S., & Irwan, M. (2022). Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1).
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (2017). *Public Finance in Theory and Practice*. McGraw-Hill.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (2017). *Public finance in theory and practice*. McGraw-Hill.
- Mustika, R. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 56-67.